

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor usaha yang bermacam jenis, dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, salah satu sektor usaha yang banyak dikelola oleh masyarakat adalah sumber daya alam, masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara berwirausaha, kegiatan usaha ini meliputi segala aspek yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sendiri dapat dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian yaitu sebagai penyerap tenaga kerja dengan angka yang cukup tinggi bagi perekonomian lokal daerah dan sudah tentu mempengaruhi perekonomian di Indonesia pada umumnya.

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Penggolongan umkm ini dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset serta jumlah karyawan. Pengaruh UMKM bisa berjalan baik dan benar dapat dilihat dari penerapan akuntansi bagian laporan keuangannya yang benar dan tepat. Selain itu dalam menjalankan usahanya laporan keuangan nantinya akan dibutuhkan pada saat pengurusan pembayaran pajak bagi pelaku usahanya.

Fungsi dan peran UMKM saat ini didasarkan begitu penting, karena sektor ini bukan saja sebagai sumber mata pencaharian orang banyak, tetapi juga menyediakan secara langsung lapangan pekerjaan bagi mereka yang tingkat pengetahuan dan keterampilan nya rendah, sebagai kelompok dalam usaha mikro, selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi. Sebagai upaya untuk mengembangkan usaha mikro dalam rangka memperluas perannya dalam perekonomian Nasional diperlukan serangkaian pembinaan secara bersumber pada masalah keterbatasan pengetahuan, informasi dan permodalan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, triwulan, bulanan melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan usaha, maka laporan keuangan harus disusun secara baik dan tepat. Sehingga laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh pihak yang memiliki kepentingan. Pihak yang dimaksudkan adalah pihak eksternal maupun pihak internal.

Standar Akuntansi Keuangan memiliki empat standar keuangan yaitu PSAK berbasis IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berbasis International Financial Reporting Standards), PSAK Syariah, SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan), SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Bank Indonesia saat ini terus berupaya meningkatkan agar rasio kredit kepada UMKM bisa mencapai 10 persen di akhir tahun 2016, sehingga peluang EMKM bisa mencapai status bankable (memenuhi persyaratan perbankan) akan semakin terbuka.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menyusun dan membentuk Standar Akuntansi Keuangan dari Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini merupakan dukungan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dan juga sangat bermanfaat dalam memberikan informasi keuangan dan kinerja yang lebih akurat dan berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi investor dan kreditor, serta bentuk tanggung jawab entitas terhadap apa yang dilakukan atau dikerjakan. SAK EMKM sangat berguna baik untuk pinjaman ke Bank maupun pembayaran pajak entitas.

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlah mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60 persen agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM telah memiliki laporan keuangan juga akan memudahkan akses kepada sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaannya diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Dengan diimplementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM dalam perekonomian Indonesia SAK EMKM memberikan kemudahan untuk UMKM karena memiliki ketentuan laporan yang mudah dimengerti dalam penerapannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sandi et al., 2020) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Menyusun laporan keuangan A.D.D TOUR & TRAVEL dalam penelitian ini mengatakan perusahaan hanya mencatat uang masuk dan uang keluar untuk keperluan usahanya dan pelaku usaha melakukan dua pembukuan yang berbeda pencatatan dan penerimaan dan pengeluaran dipisahkan. Perusahaan ini belum melakukan pembuatan laporan keuangan, sehingga pemilik kesulitan mengetahui berapa pendapatan yang sebenarnya diperoleh dari usaha tersebut. Hasil penelitian (Azizah Rachmanti et al., 2019) menunjukkan bahwa sama halnya dengan penelitian sebelumnya UMKM Batik Jumpat Dahlia belum mengimplementasi Standar Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangannya, karena hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Objek penelitian yang ingin diteliti adalah usaha Ikan Dewi Nauli, dari hasil wawancara penulis dengan salah satu karyawan usaha Ikan Dewi Nauli yang berlokasi di jalan M Nawi Harahap No.55, Keluaran Sitirejo II Sumatera Utara Kota- Medan Sumatera Utara. Pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di usaha Ikan Dewi Nauli menemukan beberapa permasalahan yang sama seperti yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu usaha Ikan Dewi Nauli dalam menjalankan usahanya pemilik entitas memiliki 2 usaha yang berbeda, dan dalam menjalankan usahanya pemilik usaha

tidak dapat membedakan laba dari masing-masing entitas hal ini disebabkan masing-masing entitas belum membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, entitas hanya mencatat tentang basis kas atau hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dimana didalam SAK EMKM terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan dalam Akhir Periode, Laporan Laba Rugi Selama Periode, Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun akun tertentu yang relevan. Dari masalah diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan topik **“Desain Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Badan Usaha Ikan Dewi Nauli Periode Januari – Juni 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka disimpulkan rumusan masalah yaitu bagaimana desain penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Badan Usaha Ikan Dewi Nauli?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Ikan Dewi Nauli bulan Januari-Juni 2022.

1.4 Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ataupun manfaat yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah UMKM mengenai Pelaporan keuangan sesuai dengan Standar yang berlaku dan dapat mengetahui Laba yang dihasilkan setiap bulannya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan UMKM dan pengetahuan pemilik UMKM dengan membantu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan UMKM dengan mengetahui laba rugi dan lebih meningkatkannya.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni seperti membuat desain dalam bentuk excel sederhana dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
- e) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang sama dalam penyusunan laporan SAK EMKM.